



## Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Para Pekerja Zakiyah Wedding Decoration

### INFO PENULIS

Nurlatifah Intan Azura  
Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[latifahazura77@gmail.com](mailto:latifahazura77@gmail.com)  
+6282297392032

Zulamri  
Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[zulamri@uin-suska.ac.id](mailto:zulamri@uin-suska.ac.id)  
+62 852-6849-2340

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933  
Vol. 6, No. 1, April 2026  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### Saran Penulisan Referensi

Azura, N. I., & Zulamri. (2026). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Para Pekerja Zakiyah Wedding Decoration. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6 (1), 407-416.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja Zakiyah Wedding Decoration. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 informan utama yaitu pemilik usaha Zakiyah Wedding Decoration, dan koordinator dekorasi. Selain itu terdapat dua informan pendukung yaitu 2 kru dekorasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan melalui beberapa langkah, seperti pemberian tunjangan kesehatan kepada pekerja, pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing anggota tim, kerja sama dalam mengangkat barang berat, serta pelaksanaan briefing sebelum berangkat ke lokasi dekorasi. Selain itu, pengawasan langsung oleh pemilik usaha juga dilakukan selama proses pemasangan dan pembongkaran dekorasi untuk memastikan pekerjaan berjalan dengan baik. Namun demikian, penerapan K3 masih bersifat sederhana dan belum didukung dengan penggunaan alat pelindung diri secara khusus.

**Kata Kunci:** Keselamatan, Kesehatan, Kerja.

### Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation of occupational safety and health (OSH) among workers at Zakiyah Wedding Decoration. This study uses a qualitative research method. Data collection techniques were carried out through interviews and documentation. The informants in this study consisted of two main informants, namely the owner of Zakiyah Wedding Decoration and the decoration coordinator. In addition, there were two supporting informants, namely two decoration crew members. The results of the study show that the implementation of occupational safety and health is carried out through several efforts, such as providing health allowances for workers, dividing tasks according to the abilities of each team member, cooperating in lifting heavy materials, and conducting briefings before going to the decoration site. In addition, direct supervision by the business owner is also carried out during the installation and dismantling of decorations to ensure that the work runs properly. However, the implementation of OSH is still relatively simple and has not been supported by the use of specific personal protective equipment.

**Key Words:** Safety, Health, Work.

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang begitu besar terhadap dinamika dunia kerja. Hal tersebut mendorong munculnya berbagai macam sistem produksi yang kompleks, penggunaan peralatan modern dengan teknologi tinggi, serta pemanfaatan bahan-bahan kimia dan material yang berpotensi menimbulkan risiko bagi pekerja. Di sisi lain, perubahan sistem kerja yang semakin dinamis juga menuntut pekerja untuk mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi kerja yang beragam. Secara tidak langsung kondisi tersebut dapat meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja apabila tidak diimbangi dengan sistem perlindungan keselamatan yang memadai. Oleh sebab itu, penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi tenaga kerja (Tarwaka: 2014).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan memberikan perlindungan kepada para pekerja untuk menghindari bahaya yang muncul selama proses kerja berlangsung. Penerapan K3 tidak hanya berkaitan dengan perlindungan fisik tenaga kerja, tetapi juga mencakup upaya menciptakan kondisi kerja yang aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan pekerja (Husen: 2009). Dengan adanya sistem keselamatan kerja yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja, mengurangi kerugian material, serta meningkatkan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Permasalahan kecelakaan kerja sampai saat ini masih menjadi isu global yang mendapat perhatian serius dari berbagai organisasi internasional. Salah satu lembaga yang konsisten dalam menyoroti pentingnya perlindungan terhadap pekerja adalah International Labour Organization (ILO). Organisasi tersebut menyatakan bahwa setiap tahun jutaan pekerja di seluruh dunia mengalami kecelakaan kerja maupun gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja yang tidak aman. Kejadian tersebut tidak hanya menimbulkan penderitaan bagi pekerja dan keluarganya, tetapi juga berdampak pada kerugian ekonomi yang cukup besar bagi perusahaan maupun negara secara keseluruhan (ILO: 2023).

Indonesia memberikan upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja yang diatur melalui berbagai kebijakan dasar hukum bagi pelaksanaan K3 di lingkungan kerja. Salah satu kebijakan utama yang mengatur mengenai keselamatan kerja terdapat pada UU Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. UU ini mengatur berbagai macam ketentuan perlindungan tenaga kerja dari potensi bahaya yang dapat muncul di tempat kerja, baik yang berkaitan dengan penggunaan peralatan kerja, lingkungan kerja, maupun proses produksi yang dilakukan. Regulasi tersebut juga menegaskan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para pekerjanya (UU RI NO 1: 1970)

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja juga menjadi bagian penting dalam standar manajemen internasional. Salah satu standar yang banyak digunakan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah standar yang dikembangkan oleh International Organization for Standardization (ISO), khususnya dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Standar ini menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, serta mengendalikan potensi kecelakaan yang dapat terjadi di lingkungan kerja (ISO: 2018).

Penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya berfungsi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, tetapi juga berperan dalam membangun budaya keselamatan (safety culture) di lingkungan organisasi. Budaya keselamatan merupakan kondisi di mana setiap individu dalam organisasi memiliki kesadaran, kepedulian, serta komitmen yang tinggi terhadap pentingnya menjaga keselamatan selama bekerja. Dengan adanya budaya keselamatan yang kuat, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan karena setiap pekerja memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan diri sendiri maupun rekan kerjanya.

Dalam praktiknya, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya dibutuhkan pada sektor industri besar seperti manufaktur, pertambangan, atau konstruksi, tetapi juga sangat penting diterapkan pada berbagai sektor usaha lainnya, termasuk sektor jasa kreatif seperti usaha dekorasi pernikahan. Aktivitas dalam usaha dekorasi pernikahan sering kali melibatkan berbagai pekerjaan yang memiliki potensi risiko, seperti pemasangan dekorasi pada ketinggian, penggunaan peralatan listrik, pengangkutan material dekorasi, hingga penggunaan alat-alat kerja yang berpotensi, sehingga menimbulkan kecelakaan apabila tidak digunakan dengan prosedur yang tepat. Salah satu usaha yang bergerak dalam bidang jasa dekorasi pernikahan adalah Zakiyah Wedding Decoration. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya,

usaha ini melibatkan berbagai kegiatan teknis seperti pemasangan rangka dekorasi, penataan ornamen, instalasi pencahayaan, serta proses bongkar pasang dekorasi di berbagai lokasi acara.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dalam kegiatan operasional pada Zakiyah Wedding Decoration. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan keselamatan kerja, khususnya pada sektor usaha jasa dekorasi pernikahan.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman mengenai implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam mendukung keamanan kerja pada Zakiyah Wedding Decoration. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengalaman, pandangan, serta praktik kerja dari berbagai informan (Sugiyono: 2018). Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan kerja Zakiyah Wedding Decoration yang menitikberatkan pada proses kerja tim dekorasi serta penerapan prinsip keselamatan kerja selama kegiatan berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana praktik keselamatan kerja diterapkan, bentuk pengawasan yang dilakukan, serta upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja dalam proses pemasangan dan pembongkaran dekorasi.

Informan dalam penelitian terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama berjumlah dua orang, yaitu pemilik usaha (owner) Zakiyah Wedding Decoration dan ketua koordinator dekorasi. Kedua informan tersebut dipilih karena memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan serta pengaturan teknis pekerjaan dekorasi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 2 kru dekorasi sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan keselamatan kerja di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana implementasi keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dalam kegiatan operasional Zakiyah Wedding Decoration.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan dan kesehatan pekerja merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kerja yang berfungsi untuk menjaga tenaga kerja dari berbagai risiko yang dapat timbul selama proses pekerjaan berlangsung. Konsep ini dikenal dengan istilah Occupational Safety and Health (OSH), yaitu suatu pendekatan yang terencana dan sistematis untuk menciptakan kondisi kerja yang aman, sehat, serta terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Perlindungan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kondisi psikologis serta kesejahteraan sosial tenaga kerja (Riswan Dwi Djaktino:2016).

Pada dasarnya, keselamatan dan kesehatan pekerja menjadi bagian dari sistem manajemen organisasi yang berperan dalam mengendalikan berbagai potensi bahaya di tempat kerja. Pengendalian tersebut dilakukan melalui identifikasi risiko, penerapan langkah-langkah pencegahan, penyediaan alat pelindung diri, serta pembentukan budaya kerja yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama. Dengan penerapan sistem yang baik, kegiatan produksi dapat berlangsung secara efektif tanpa mengabaikan aspek keamanan bagi tenaga kerja maupun masyarakat di sekitarnya.

Menurut Darnoto (2021), keselamatan dan kesehatan pekerja merupakan upaya untuk menjamin keamanan serta perlindungan bagi tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya. Hans dan Agung (2020) menjelaskan bahwa kondisi kerja yang aman dan sehat tidak hanya memberikan manfaat bagi pekerja, tetapi juga bagi perusahaan dan lingkungan sekitar. Lumbangaol dkk. (2022) menyatakan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan bertujuan memastikan tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan secara aman dan terhindar dari risiko yang merugikan. Sementara itu, Hadi dan Widodo (2018) menegaskan bahwa upaya perlindungan tenaga kerja juga berkaitan dengan pemanfaatan sumber produksi secara aman dan efisien. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan pekerja merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk mencegah kecelakaan, penyakit akibat kerja, serta kerugian lainnya, sehingga tercipta

kondisi kerja yang mendukung kesejahteraan tenaga kerja dan keberlangsungan organisasi (Abrar Husen:2009).

### **Teori-Teori Keselamatan dan Kesehatan Pekerja**

Keselamatan dan kesehatan pekerja tidak hanya dipahami sebagai sekadar aturan atau prosedur kerja, tetapi juga didasarkan pada berbagai teori yang menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan serta langkah-langkah pencegahannya. Teori-teori tersebut lahir dari penelitian ilmiah dan pengalaman praktik di berbagai sektor industri. Dengan memahami landasan teoritis ini, organisasi dapat mengenali faktor-faktor penyebab insiden kerja dan menyusun strategi pengendalian yang lebih efektif.

Pada dasarnya, teori keselamatan kerja menegaskan bahwa suatu kecelakaan bukanlah peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Setiap insiden memiliki sebab yang dapat diidentifikasi dan dianalisis. Faktor manusia, kondisi lingkungan kerja, serta sistem manajemen organisasi sering menjadi unsur utama yang memengaruhi tingkat risiko di tempat kerja. Oleh karena itu, berbagai teori dikembangkan untuk menjelaskan hubungan antar faktor tersebut agar upaya pencegahan dapat dilakukan secara terencana dan sistematis (Sastriani:2023).

Dalam perkembangan ilmu keselamatan kerja, terdapat beberapa teori yang sering dijadikan dasar dalam memahami proses terjadinya kecelakaan serta metode pengendaliannya. Teori-teori ini memberikan gambaran mengenai bagaimana insiden kerja terjadi dan bagaimana risiko dapat dikelola melalui pendekatan manajemen keselamatan (safety management).

#### **a) Teori Domino (Domino Theory)**

Salah satu teori yang cukup terkenal dalam bidang keselamatan kerja adalah domino theory yang dikemukakan oleh Heinrich. Teori ini menjelaskan bahwa kecelakaan kerja terjadi melalui rangkaian peristiwa yang saling berkaitan, seperti susunan kartu domino yang saling menjatuhkan satu sama lain. Apabila salah satu faktor penyebab dapat dihilangkan, maka rangkaian kejadian yang mengarah pada kecelakaan dapat dihentikan sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah. Dalam teori ini dijelaskan bahwa kecelakaan kerja terjadi melalui lima tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut dimulai dari faktor lingkungan sosial, kesalahan manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan, hingga akhirnya menimbulkan cedera atau kerugian. Oleh karena itu, pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satu faktor dalam rangkaian tersebut sehingga proses terjadinya kecelakaan dapat dihentikan sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar.

#### **b) Teori Faktor Manusia (Human Factor Theory)**

Teori lain yang banyak digunakan dalam kajian keselamatan kerja adalah Human Factor Theory. Teori ini menekankan bahwa faktor manusia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Kesalahan manusia dapat terjadi karena berbagai hal seperti kurangnya keterampilan, kelelahan, tekanan kerja, maupun kurangnya pemahaman terhadap prosedur keselamatan kerja. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku pekerja memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keselamatan kerja di suatu organisasi. Apabila pekerja memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keselamatan kerja, maka risiko kecelakaan dapat diminimalkan. Sebaliknya, apabila pekerja sering mengabaikan prosedur keselamatan, maka potensi kecelakaan kerja akan semakin meningkat. Oleh karena itu, organisasi perlu memberikan pelatihan keselamatan kerja serta meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja.

#### **c) Teori Perilaku Keselamatan (Behavior Based Safety)**

Perkembangan teori keselamatan kerja juga melahirkan pendekatan yang dikenal dengan istilah Behavior-Based Safety (BBS). Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku pekerja merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat keselamatan kerja. Oleh karena itu, upaya pencegahan kecelakaan dilakukan dengan mengubah perilaku pekerja agar lebih memperhatikan aspek keselamatan dalam setiap aktivitas kerja. Pendekatan Behavior-Based Safety berfokus pada pengamatan terhadap perilaku kerja serta pemberian umpan balik kepada pekerja agar mereka dapat meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan kerja. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aturan atau prosedur keselamatan, tetapi juga pada pembentukan budaya keselamatan kerja yang kuat dalam organisasi. Dengan adanya budaya keselamatan yang baik, pekerja akan lebih peduli terhadap keselamatan diri sendiri maupun rekan kerja (Judijanto Sudirwo:2022).

### **Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Pekerja**

Keselamatan dan kesehatan pekerja memiliki sejumlah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penerapannya di lingkungan kerja. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan

memastikan bahwa setiap aktivitas kerja dilaksanakan dengan memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, serta kesejahteraan tenaga kerja. Dalam praktiknya, penerapan prinsip ini tidak hanya terbatas pada penggunaan alat pelindung diri atau kepatuhan terhadap prosedur kerja, tetapi juga mencakup sistem manajemen yang mampu mengendalikan berbagai potensi risiko di tempat kerja.

Prinsip-prinsip tersebut umumnya menjadi bagian dari penerapan Occupational Safety and Health Management System dalam organisasi modern. Selain itu, pendekatan yang digunakan menekankan pada upaya pencegahan (preventive approach), yaitu mengidentifikasi serta mengendalikan potensi bahaya sebelum menimbulkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Pendekatan preventif ini sangat penting karena insiden kerja tidak hanya merugikan pekerja, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan produktivitas perusahaan.

Oleh sebab itu, prinsip keselamatan dan kesehatan kerja perlu diterapkan secara konsisten serta terintegrasi dalam seluruh kegiatan operasional organisasi. Di samping itu, prinsip keselamatan dan kesehatan pekerja juga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pihak di lingkungan kerja. Tanggung jawab terhadap keselamatan tidak hanya berada pada manajemen perusahaan, tetapi juga pada setiap individu yang terlibat dalam proses kerja. Kerja sama yang baik antara manajemen dan pekerja akan mendukung penerapan keselamatan kerja secara lebih efektif dan berkelanjutan (Naufal Muhammad Agil:2025).

#### a) Prinsip Pencegahan Risiko Kerja

Salah satu prinsip utama dalam keselamatan dan kesehatan pekerja adalah prinsip pencegahan risiko kerja. Prinsip ini menekankan bahwa setiap potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja harus diidentifikasi dan dikendalikan sebelum menimbulkan kecelakaan kerja. Upaya pencegahan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti analisis risiko, penerapan standar keselamatan kerja, serta penggunaan teknologi yang lebih aman dalam proses produksi. Pendekatan pencegahan risiko juga menekankan pentingnya identifikasi bahaya atau hazard identification dalam setiap aktivitas kerja. Dengan mengetahui sumber bahaya yang ada di lingkungan kerja, perusahaan dapat merancang langkah-langkah pengendalian yang tepat untuk mengurangi risiko kecelakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan kecelakaan kerja harus dilakukan secara sistematis dan berbasis pada analisis risiko yang tepat.

#### b) Prinsip Partisipasi dan Kesadaran Keselamatan

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam keselamatan dan kesehatan pekerja adalah prinsip partisipasi serta kesadaran keselamatan kerja. Prinsip ini menekankan bahwa keberhasilan penerapan keselamatan kerja sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari seluruh pekerja dalam menjaga keselamatan di lingkungan kerja (Doda & Pangaribuan:2022). Tanpa adanya kesadaran dari pekerja, berbagai aturan dan prosedur keselamatan yang telah dibuat tidak akan dapat diterapkan secara efektif. Kesadaran keselamatan kerja juga berkaitan dengan pembentukan budaya keselamatan kerja atau safety culture dalam organisasi. Budaya keselamatan kerja merupakan kondisi di mana setiap individu dalam organisasi memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keselamatan kerja serta berperilaku secara konsisten dalam menerapkan prinsip keselamatan kerja. Dengan adanya budaya keselamatan yang kuat, pekerja akan lebih berhati-hati dalam bekerja dan lebih peduli terhadap keselamatan diri maupun rekan kerja.

### **Objektif Keselamatan dan Kesehatan Pekerja**

Penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja memiliki tujuan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi kerja yang aman, sehat, dan produktif. Tujuan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap kesehatan fisik maupun mental tenaga kerja. Melalui penerapan sistem keselamatan yang terstruktur, organisasi mampu mengendalikan berbagai potensi bahaya sehingga pekerja dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa aman dan nyaman. Konsep ini merupakan bagian dari penerapan Occupational Safety and Health yang menekankan perlindungan tenaga kerja secara menyeluruh. Selain aspek perlindungan, objektif keselamatan dan kesehatan pekerja juga berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan serta produktivitas kerja. Kondisi kerja yang aman dan sehat akan menumbuhkan rasa percaya diri serta kenyamanan bagi pekerja dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Hal tersebut berdampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja. Sebaliknya, apabila aspek keselamatan dan kesehatan diabaikan, risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja akan meningkat dan dapat menurunkan kinerja serta kesejahteraan tenaga kerja. Oleh karena itu, penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja bukan hanya

merupakan kewajiban perusahaan, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi keberlanjutan organisasi. Lingkungan kerja yang terkelola dengan baik akan mendukung stabilitas operasional, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat daya saing perusahaan secara berkelanjutan. (Suarjana:2022).

a) **Objektif Perlindungan Pekerja**

Salah satu objektif utama keselamatan dan kesehatan pekerja adalah memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja dari berbagai risiko di lingkungan kerja. Perlindungan ini dilakukan melalui pencegahan kecelakaan kerja, cedera, serta penyakit akibat kerja yang dapat memengaruhi kondisi fisik maupun mental pekerja. Selain itu, perusahaan perlu menyediakan lingkungan kerja yang memenuhi standar keselamatan, memastikan penggunaan peralatan yang aman, serta memberikan pelatihan mengenai prosedur keselamatan kerja. Dengan demikian, sistem perlindungan tenaga kerja dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

b) **Objektif Peningkatan Produktivitas Kerja**

Selain berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap tenaga kerja, keselamatan dan kesehatan pekerja juga bertujuan untuk mendorong peningkatan produktivitas. Lingkungan kerja yang terjamin keamanannya akan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga pekerja dapat melaksanakan tugas secara optimal. Dengan demikian, penerapan keselamatan kerja tidak hanya berdampak pada individu pekerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Tingkat produktivitas sangat dipengaruhi oleh kondisi kerja serta kesejahteraan tenaga kerja. Pekerja yang merasa terlindungi cenderung memiliki semangat dan motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sebaliknya, situasi kerja yang berisiko dapat menimbulkan tekanan psikologis dan ketidaknyamanan yang berdampak pada penurunan performa. Oleh karena itu, penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sri Ariyanti:2023).

### **Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Para Pekerja Zakiyah Wedding Decoration**

Zakiyah Wedding Decoration merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa dekorasi pernikahan yang didirikan pada tanggal 25 Mei 2013 oleh Endro Susilo di Pekanbaru. Usaha tersebut melayani berbagai macam kebutuhan dekorasi acara pernikahan mulai dekorasi pelaminan, backdrop acara, dekorasi panggung hingga instalasi pencahayaan dekoratif.

**Gambar 1**  
**Hasil Dekorasi Pernikahan Zakiyah Wedding Decoration**



Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Zakiyah Wedding Decoration memiliki beberapa anggota tim dekorasi yang bertugas dalam proses pemasangan maupun pembongkaran dekorasi. Tim dekorasi tersebut dipimpin oleh seorang koordinator dekorasi yang bernama Wirajaya, serta beberapa kru dekorasi lainnya.

Aktivitas pekerjaan dekorasi melibatkan berbagai kegiatan yang memiliki potensi risiko kerja, mulai dari pemasangan rangka dekorasi pada ketinggian, penggunaan instalasi listrik untuk lampu dekorasi, serta pengangkatan berbagai material dekorasi yang memiliki ukuran dan berat yang cukup besar. Memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kepada para pekerja dekorasi itu merupakan hal yang sangat penting. Adapun langkah-langkah yang

dilakukan oleh pemilik usaha dalam memberikan keselamatan dan kesehatan kepada para pekerja dekorasi disampaikan sebagai berikut:

“Kalau untuk keselamatan dan kesehatan kerja, yang kami lakukan salah satunya memberikan tunjangan kesehatan kepada para kru dekorasi. Karena pekerjaan dekorasi ini cukup mengurus tenaga, jadi kami berusaha memperhatikan kondisi kesehatan para pekerja (Endro Susilo, 2026).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemilik usaha berupaya memberikan perhatian terhadap kondisi kesehatan para pekerja melalui pemberian tunjangan kesehatan. Langkah ini merupakan salah satu bentuk upaya perlindungan tenaga kerja yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan pekerja selama menjalankan aktivitas kerja. Hal tersebut sejalan dengan konsep keselamatan dan kesehatan kerja yang menekankan pentingnya perlindungan terhadap tenaga kerja agar terhindar dari risiko yang dapat mengganggu kesehatan maupun keselamatan selama bekerja (Tarwaka: 2014).

Selain memberikan tunjangan kesehatan dalam kegiatan operasional dekorasi belum terdapat penggunaan alat pelindung diri secara khusus. Namun demikian, pekerja tetap diingatkan untuk berhati-hati dalam menggunakan peralatan kerja serta memperhatikan kondisi lingkungan kerja selama proses pemasangan dekorasi berlangsung. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Endro Susilo sebagai pemilik owner dekorasi:

“Untuk alat pelindung diri yang khusus sebenarnya belum ada secara khusus. Biasanya pekerja hanya menggunakan perlengkapan kerja biasa saja. Tetapi kami selalu mengingatkan agar mereka tetap berhati-hati saat bekerja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan keselamatan kerja pada Zakiyah Wedding Decoration bersifat sederhana dan lebih menekankan pada kesadaran serta kehati-hatian pekerja dalam menjalankan aktivitas kerja. Dalam kajian keselamatan kerja, perilaku pekerja memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keselamatan di tempat kerja. Hal ini sejalan dengan konsep Human Factor Theory, bahwa kesalahan manusia sering kali menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Sudirwo: 2022). Disaat pekerja dihadapkan pada aktivitas kerja yang berpotensi menimbulkan risiko tinggi, perlu diterapkan prosedur keselamatan yang bertujuan untuk menjamin keamanan selama pekerjaan berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Endro Susilo:

“Kalau mengangkat barang berat biasanya dilakukan secara bersama-sama supaya terasa lebih ringan. Jadi tidak dikerjakan sendiri. Kalau untuk pekerjaan di tempat tinggi biasanya dikerjakan oleh orang yang memang sudah terbiasa dan tidak takut ketinggian.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wirajaya selaku koordinator dekorasi mengenai pembagian tugas dalam tim dekorasi:

“Biasanya tugas dibagi sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang bagian rangka dekorasi, ada yang bagian lampu, dan ada yang bagian penataan ornamen dekorasi.”

Pekerjaan dekorasi memiliki beberapa macam potensi risiko yang perlu diperhatikan oleh para pekerja, terutama ketika harus mengangkat material dekorasi yang berat atau memasang dekorasi pada bagian atas panggung. Hal tersebut diungkapkan oleh Wirajaya:

“Biasanya risiko yang sering terjadi itu saat mengangkat barang berat atau saat memasang dekorasi di bagian atas panggung. Kalau tidak hati-hati bisa berbahaya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan dekorasi memiliki berbagai potensi risiko kerja yang perlu diperhatikan oleh para pekerja. Dalam teori keselamatan kerja melalui Domino Theory, dijelaskan bahwa kecelakaan kerja terjadi melalui rangkaian peristiwa yang saling berkaitan, mulai dari kondisi kerja, perilaku pekerja, hingga terjadinya kecelakaan yang menimbulkan cedera (Heinrich: 1980). Oleh karena itu, pembagian tugas kerja berdasarkan kemampuan pekerja serta kerja sama tim dalam mengangkat material dekorasi serta kegiatan dalam memasang dekorasi sangat penting.

### Hasil Pemasangan Dekorasi Acara oleh Tim Zakiyah Wedding Decoration



Pengawasan terhadap para pekerja menjadi suatu hal krusial yang bertujuan dapat memastikan proses dekorasi berjalan sesuai dengan rencana serta dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan acara klien. Sebagaimana yang disampaikan oleh Endro Susilo:

“Selama pemasangan dan pembongkaran dekorasi biasanya saya mengawasi langsung di lokasi. Tujuannya supaya pekerjaan berjalan sesuai dengan keinginan klien dan juga memastikan pekerjaan selesai tepat waktu.”

Pengawasan tersebut juga mencakup pengawasan terhadap kondisi kerja para pekerja selama proses dekorasi berlangsung yang langsung diawasi oleh atasan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Jasman sebagai kru dekorasi:

“Iya benar, bapak Endro langsung yang mengawasi di lapangan tempat dekorasi. Mungkin dengan pengawasan langsung dari pak Endro akan memaksimalkan para pekerja melaksanakan pekerjaan dengan baik”.

Dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja selama pemasangan dan pembongkaran dekorasi terdapat upaya pencegahannya. Hal tersebut disampaikan oleh Endro Susilo:

“Biasanya kami mengatur waktu istirahat dan jadwal makan supaya para pekerja tidak terlalu kelelahan. Karena kalau sudah terlalu lelah biasanya konsentrasi menurun.”

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Alfi Yuhardi sebagai kru dekorasi mengenai proses kerja dalam tim dekorasi:

“Biasanya kami bekerja bersama-sama. Kalau ada barang yang berat biasanya diangkat bersama supaya lebih ringan. Sebelum berangkat ke lokasi dekorasi biasanya ada briefing terlebih dahulu. Di situ nantinya dijelaskan pekerjaan apa saja yang harus dilakukan agar semua anggota tim mengetahui tugas masing-masing.”

Proses briefing serta pengecekan peralatan sebelum memulai pekerjaan merupakan bagian penting dalam penerapan keselamatan kerja. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh peralatan yang digunakan dalam proses dekorasi berada dalam kondisi baik serta para pekerja memahami tugas yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip pencegahan risiko dalam keselamatan kerja yang menekankan pentingnya identifikasi potensi bahaya sebelum pekerjaan dilakukan (Husen: 2009).

Kerja sama tim juga menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul selama proses dekorasi berlangsung. Hal ini terlihat dari pernyataan Endro Susilo bahwasannya:

“Kalau ada masalah seperti lampu dekor tiba-tiba mati atau pekerjaan yang cukup besar sehingga membutuhkan waktu lebih lama, biasanya semua anggota tim bekerja sama untuk menyelesaikannya.”

Kerja sama antar pekerja dalam menyelesaikan masalah di lapangan menunjukkan adanya penerapan prinsip Behavior Based Safety, yaitu pendekatan keselamatan kerja yang menekankan pentingnya perilaku pekerja dalam menjaga keselamatan kerja. Pendekatan ini menyatakan bahwa perilaku kerja yang positif serta kerja sama antar pekerja dapat membantu mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja (Doda dan Pangaribuan: 2022).

**Gambar 3**  
**Proses Pembuatan Rangka Dekorasi di Workshop Zakiyah Wedding Decoration**



Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Zakiyah Wedding Decoration telah dilakukan melalui beberapa langkah sederhana seperti pemberian tunjangan kesehatan, pembagian tugas kerja berdasarkan kemampuan pekerja, pengawasan langsung oleh pemilik usaha, serta kerja sama tim dalam menyelesaikan pekerjaan dekorasi. Meskipun demikian, penerapan sistem keselamatan kerja masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal penggunaan alat pelindung diri serta penyusunan prosedur keselamatan kerja yang lebih terstruktur.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja Zakiyah Wedding Decoration, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 dalam kegiatan operasional dekorasi telah dilakukan melalui beberapa upaya sederhana. Upaya tersebut meliputi pemberian tunjangan kesehatan kepada para pekerja, pembagian tugas kerja sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota tim, kerja sama dalam mengangkat material dekorasi yang berat, serta pelaksanaan briefing sebelum berangkat ke lokasi pekerjaan. Selain itu, pengawasan langsung dari pemilik usaha selama proses pemasangan dan pembongkaran dekorasi juga menjadi salah satu bentuk kontrol untuk memastikan pekerjaan berjalan dengan aman dan sesuai rencana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pekerjaan dekorasi memiliki beberapa potensi risiko kerja, seperti pengangkatan material berat dan pemasangan dekorasi pada bagian atas panggung. Untuk mengurangi risiko tersebut, para pekerja biasanya bekerja secara bersama-sama, membagi tugas sesuai kemampuan, serta melakukan pengecekan dan pengarahan sebelum pekerjaan dimulai. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja serta kerja sama tim dalam menyelesaikan pekerjaan di lapangan. Namun demikian, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Zakiyah Wedding Decoration masih bersifat sederhana dan belum didukung dengan penggunaan alat pelindung diri secara khusus maupun prosedur keselamatan kerja yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam penerapan sistem keselamatan kerja, terutama dalam penyediaan alat pelindung diri serta penyusunan prosedur kerja yang lebih sistematis agar keselamatan dan kesehatan para pekerja dapat terjamin secara lebih optimal.

#### **E. Referensi**

- Abrar Husen. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Doda & Pangaribuan. 2022. *Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Hazard dan Bahaya di Tempat Kerja*. Bandung: CV. Patra Media Grafindo

- International Labour Organization (ILO). 2023. *Safety and Health at Work*. Geneva: International Labour Organization.
- Judijanto Sudirwo. 2022. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Naufal Muhammad Agil. 2025. *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Riswan Dwi Djaktino. 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sastriani. 2023. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Tinjauan Komprehensif)*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Sri Ariyanti. 2023. *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suarjana. 2022. *Buku Ajar Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.